

**SAKALIMA****PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN****VOL 3. NO. 1 (2026)**ISSN: **3064-2361**

## **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ekoteologi: Penguatan Kesadaran Lingkungan di SMA Negeri 1 Jati Agung**

**Latifah Nurrahma Dewi✉, Subandi✉, dan Ais Isti'ana✉**

**To cite this article** L. N. Dewi and A. Isti, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ekoteologi : Penguatan Kesadaran Lingkungan di SMA Negeri 1 Jati Agung,” *SAKALIMA Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 392–405, 2026. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i1.585>

**To link to this article:**



Published online: March. 31, 2026



Submit your article to this journal



View crossmark data



# Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ekoteologi: Penguatan Kesadaran Lingkungan di SMA Negeri 1 Jati Agung

Latifah Nurrahma Dewi, Subandi, Ais Isti'ana

Received: 30 Januari 2026

Revised: 13 Februari 2026

Accepted: 27 Maret 2026

Online: 31 Maret 2026

## Abstract

Environmental awareness is an important concern in Islamic Religious Education because students are expected not only to understand religious teachings conceptually but also to apply them through responsible attitudes toward nature and the school environment. This study aimed to analyze the integration of ecotheological values in Islamic Religious Education learning and their role in fostering students' environmental awareness at SMA Negeri 1 Jati Agung. This study employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of one Islamic Religious Education teacher and 10 students selected through purposive sampling. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed thematically through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was strengthened through triangulation of data collection techniques. The findings showed that ecotheological values were integrated through contextual explanations connecting Islamic teachings with environmental responsibility, environmental-based learning activities, teacher role modeling, school cleanliness programs, classroom duty schedules, Friday cleaning activities, and creative assignments related to environmental care. Supporting factors included school policies, teacher commitment, student participation, and the availability of environmental facilities. However, the implementation was constrained by inconsistent student awareness, limited instructional media, and restricted learning time. These findings indicate that integrating ecotheological values into Islamic Religious Education can strengthen students' understanding of environmental responsibility as part of religious practice. Effective implementation requires consistent teacher modeling, supportive school policies, adequate learning resources, and continuous environmental habituation.

**Keywords:** Ecotheology; Environmental Awareness; Islamic Religious Education; Qualitative Study; Sustainable Education.

## Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya pada aspek spiritual dan moral [1], tetapi juga pada kepedulian terhadap lingkungan hidup [2]. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran PAI perlu merespons tantangan ekologis yang semakin kompleks, seperti rendahnya kepedulian terhadap kebersihan [3], kebiasaan membuang sampah sembarangan [4], kurangnya partisipasi dalam penghijauan [5], serta perilaku konsumsi energi yang belum bijak [6]. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak cukup hanya berorientasi pada pemahaman konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran ekologis yang tampak dalam perilaku nyata peserta didik [7]. Integrasi nilai-nilai ekoteologi menjadi penting karena mampu menghubungkan pembelajaran agama dengan tanggung jawab manusia dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan [8].

Ekoteologi dalam pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai pendekatan yang mengaitkan nilai spiritual, etika moral [9], dan tanggung jawab ekologis dalam proses Pendidikan [10]. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajak memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai pengetahuan [11], tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasikan kepedulian lingkungan sebagai bagian dari karakter [12]. Kesadaran lingkungan menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter karena berkaitan langsung dengan kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan sekolah, mengurangi sampah, berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan [13], dan menggunakan energi secara bijak [14]. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis ekoteologi memiliki relevansi kuat dalam membentuk peserta didik yang religius, bertanggung jawab, dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan [15].

Secara ideal, pembelajaran PAI seharusnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, aplikatif, dan dekat dengan kehidupan peserta didik [16]. Guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas, tetapi juga perlu menghubungkan nilai-nilai agama dengan persoalan lingkungan yang nyata di sekolah dan Masyarakat [17]. Kegiatan seperti diskusi tematik tentang krisis lingkungan, analisis kasus kerusakan alam, proyek kebersihan sekolah, gerakan pengurangan sampah [18], penghijauan, dan pembiasaan hemat energi dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik memahami hubungan antara nilai agama dan perilaku ekologis [19]. Dengan pendekatan tersebut, PAI dapat menjadi ruang pembelajaran yang tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan [20], tetapi juga mengembangkan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan [21].

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlihat di SMA Negeri 1 Jati Agung. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI, sebagian peserta didik masih menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip kepedulian lingkungan. Beberapa peserta didik belum menunjukkan kebiasaan menjaga kebersihan secara konsisten, masih ditemukan perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya, dan partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan sekolah belum merata. Selain itu, pemahaman peserta didik mengenai tanggung jawab ekologis masih perlu diperkuat agar tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi juga tampak dalam tindakan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan karakter dan realitas perilaku lingkungan peserta didik di sekolah.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh hasil pra-penelitian pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Jati Agung. Secara keseluruhan, kelas X terdiri atas 8 kelas dengan jumlah 256 peserta didik, sedangkan observasi awal dilakukan pada kelas X1 yang berjumlah 32 peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 20–40% peserta didik masih berada pada kategori kesadaran lingkungan rendah, ditandai dengan lemahnya kepedulian terhadap kebersihan sekolah, minimnya keterlibatan dalam penghijauan, belum terbentuknya kebiasaan mengurangi sampah, serta perilaku hemat energi yang belum konsisten. Sekitar 50–60% peserta didik berada pada kategori cukup peduli, tetapi belum stabil dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan secara rutin. Sementara itu, hanya sekitar 10–20% peserta didik yang tergolong tinggi atau sangat peduli dan aktif mengajak teman lain menjaga lingkungan. Data ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan peserta didik masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang lebih terarah, kontekstual, dan berkesinambungan.

Lokasi pra penelitian telah memiliki potensi untuk mengembangkan pembelajaran PAI berbasis nilai ekoteologi. Guru PAI dapat mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui pembelajaran yang menekankan hubungan antara ajaran agama dan tanggung jawab ekologis [22]. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui diskusi tematik, studi kasus tentang persoalan lingkungan, penugasan proyek aksi peduli lingkungan, pembiasaan menjaga kebersihan, serta keteladanan guru dalam perilaku ramah lingkungan [23]. Pendekatan ini penting karena peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang konkret agar nilai-nilai ekoteologi tidak hanya dipahami sebagai konsep [24], tetapi menjadi kebiasaan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari [25].

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya upaya integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), namun penerapannya masih terbatas. Wildan [26] menemukan bahwa nilai-nilai ekologis seperti kepedulian terhadap lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam belum terintegrasi secara menyeluruh dalam pembelajaran PAI, sehingga diperlukan pengembangan materi dan pelatihan guru. Mukhlis Habibi [27] menekankan pentingnya integrasi nilai ekoteologi berbasis tasawuf dan pendekatan STEM melalui model *project-based learning* untuk menumbuhkan kesadaran ekologis. Sementara itu, penelitian Azmi Yudha Zulfikar [28] menunjukkan bahwa internalisasi nilai ekoteologi dapat diwujudkan melalui praktik pembelajaran dan kegiatan sehari-hari santri yang memaknai kepedulian lingkungan sebagai bentuk ibadah. Temuan tersebut diperkuat oleh Ahmad Barizi [29] yang menegaskan perlunya integrasi nilai-nilai ekologi Al-Qur'an dan Hadis dalam kurikulum pendidikan Islam, serta Gangsar Edi Laksono [30] yang merancang konsep pembelajaran PAI berbasis *ecotheology* guna meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar kajian lebih banyak berfokus pada pengembangan konsep, kurikulum, atau telaah teoretis mengenai ekoteologi dalam pendidikan Islam. Kajian yang secara khusus menelaah integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam praktik pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik pada jenjang SMA masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara kontekstual bagaimana nilai ekoteologi diterapkan dalam lingkungan sekolah tertentu dengan memperhatikan kondisi peserta didik, budaya sekolah, program lingkungan, dan kebiasaan sehari-hari. Kesenjangan ini penting untuk dijawab agar

integrasi ekoteologi tidak hanya berhenti pada tataran wacana, tetapi benar-benar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam mengkaji integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jati Agung sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik. Penelitian ini tidak hanya menempatkan ekoteologi sebagai konsep keagamaan, tetapi juga sebagai dasar pengembangan pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan berbasis lingkungan sekolah. Integrasi nilai spiritual, etika ekologis, dan tindakan nyata menjadi aspek penting dalam penelitian ini, sehingga pembelajaran PAI dapat berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Jati Agung. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian PAI berbasis ekoteologi dan pendidikan karakter lingkungan, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada aksi peduli lingkungan. Penelitian ini juga relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, SDG 13 tentang penanganan perubahan iklim, dan SDG 15 tentang ekosistem daratan, karena mendukung pendidikan yang mendorong kesadaran, tanggung jawab, dan perilaku berkelanjutan di kalangan peserta didik.

## METODOLOGI

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Desain ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Jati Agung. Penelitian ini tidak menggunakan pengujian statistik, tetapi berfokus pada pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Desain penelitian diarahkan untuk menggambarkan proses pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi, bentuk kesadaran lingkungan peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi tumbuhnya kesadaran lingkungan di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis secara naratif dan tematik agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik pembelajaran, pengalaman peserta didik, dan peran guru dalam menanamkan kepedulian lingkungan.

### *Populasi dan Sampel Penelitian*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Jati Agung yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan jumlah total sebanyak 256 peserta didik. Populasi tersebut menjadi konteks umum penelitian karena peserta didik merupakan pihak yang menerima pembelajaran PAI dan menjadi sasaran penguatan kesadaran lingkungan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel utama dalam penelitian ini adalah 3 peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi.

Selain peserta didik, data juga diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, yaitu Rohayatun, S.Pd.I, dan waka kurikulum yang diwawancarai, yaitu kurnain, S.P serta beberapa peserta didik yang diwawancarai, seperti Syaifun Ali, Dhea Salsbila Santoso dan Kanesya Maura Yasmin. Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI, memiliki pengalaman dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai ekoteologi, serta mampu memberikan informasi mengenai perilaku dan kesadaran lingkungan di sekolah. Informan yang tidak mengikuti pembelajaran PAI atau tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak dijadikan sumber data utama.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jati Agung yang beralamat di Jalan Raya Marga Agung No. 1, Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung 35365. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki relevansi dengan fokus penelitian, yaitu integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik. Waktu penelitian disesuaikan dengan pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, meliputi observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru, waka kurikulum dan peserta didik, serta pengumpulan dokumen pendukung. Dalam naskah final, bagian waktu penelitian sebaiknya dilengkapi dengan bulan dan tahun pelaksanaan agar prosedur penelitian lebih jelas dan mudah ditelusuri.

### **Prosedur Penelitian dan Instrumen**

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan penelitian, yaitu menentukan fokus penelitian, menetapkan lokasi penelitian, memilih informan, menyusun pedoman observasi, menyusun pedoman wawancara, dan menyiapkan format dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan aspek utama yang diamati, yaitu proses integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI dan perilaku peserta didik yang menunjukkan kesadaran lingkungan. Tahap kedua adalah pengumpulan data melalui observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Observasi diarahkan pada aktivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, kebiasaan menjaga kebersihan, penggunaan fasilitas sekolah secara bijak, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, serta bentuk perilaku lain yang mencerminkan kesadaran lingkungan.

Tahap ketiga adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Wawancara dengan guru digunakan untuk menggali informasi mengenai cara guru mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI, strategi yang digunakan, respons peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. Wawancara dengan peserta didik digunakan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI, pemahaman mereka tentang kepedulian lingkungan, dan bentuk perilaku lingkungan yang mereka lakukan di sekolah. Tahap keempat adalah dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan bukti pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti modul pembelajaran, foto kegiatan, catatan sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan integrasi nilai ekoteologi dan kesadaran lingkungan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-

terstruktur, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat proses pembelajaran dan perilaku lingkungan peserta didik. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru dan peserta didik secara terarah. Lembar dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan dokumen pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### ***Teknik Analisis Data***

Data dianalisis menggunakan model analisis kualitatif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan integrasi nilai-nilai ekoteologi dan kesadaran lingkungan dipertahankan, sedangkan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi. Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik. Penyajian data dilakukan berdasarkan tema utama, seperti bentuk integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI, perilaku kesadaran lingkungan peserta didik, serta faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran.

Penyajian ini dilakukan agar pola temuan dapat terlihat secara jelas dan sistematis. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menyimpulkan temuan berdasarkan data lapangan yang telah dianalisis. Kesimpulan diverifikasi dengan cara memeriksa kembali kesesuaian antara data observasi, hasil wawancara, dan dokumen pendukung. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber yang sama untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan.

### ***Evaluasi Dampak***

Evaluasi dampak dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan melihat perubahan dan kecenderungan perilaku peserta didik dalam menunjukkan kesadaran lingkungan. Indikator evaluasi mencakup kebiasaan menjaga kebersihan, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, penggunaan fasilitas secara bijak, keterlibatan dalam kegiatan lingkungan, serta kemampuan peserta didik mengaitkan pembelajaran PAI dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Data evaluasi diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi tidak dilakukan menggunakan skor statistik, tetapi melalui analisis terhadap pola perilaku, pengalaman peserta didik, dan bukti pendukung dari dokumen sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI berperan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Jati Agung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Jati Agung. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, wawancara dengan wakil kepala sekolah, serta wawancara dengan peserta didik. Hasil penelitian dikelompokkan ke dalam dua temuan utama,

yaitu strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan integrasi tersebut.

### **Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Ekoteologi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengaitkan materi pelajaran dengan isu kebersihan, kesehatan lingkungan, dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Integrasi tersebut dilakukan melalui penjelasan materi, pemberian contoh perilaku menjaga lingkungan, serta penguatan kebiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas. Guru juga menggunakan lingkungan sekolah sebagai contoh konkret agar peserta didik dapat memahami hubungan antara pembelajaran PAI dan kepedulian terhadap lingkungan secara lebih nyata.

Wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa nilai ekoteologi dipahami sebagai kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, dan tanggung jawab moral peserta didik dalam menjaga hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan nilai keagamaan. Guru mengintegrasikan nilai tersebut melalui materi fikih lingkungan, adab terhadap alam, kebersihan, pelestarian ekosistem, serta contoh-contoh perilaku yang dapat dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan meliputi buku paket, gawai, rekaman suara, dan gambar visual apabila sarana pembelajaran tersedia.

Strategi guru juga diperkuat melalui kegiatan berbasis lingkungan, seperti Jumat Bersih, piket kelas, membersihkan lingkungan sekolah, dan tugas kreatif berupa pembuatan video tentang pentingnya menjaga lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, kegiatan tersebut membantu mereka memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban sekolah, tetapi juga bagian dari pembiasaan perilaku baik. Beberapa peserta didik menyatakan mulai lebih peduli ketika melihat sampah berserakan, membersihkan lingkungan yang kotor, menyiram tanaman, serta membuang sampah pada tempatnya setelah memperoleh arahan dan pembiasaan dari guru.

**Tabel 1.** Ringkasan Strategi Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi dalam Pembelajaran PAI

| <b>Aspek Strategi</b>    | <b>Bentuk Pelaksanaan</b>                                                                    | <b>Sumber Data</b>                           | <b>Indikasi Dampak pada Peserta Didik</b>                                              |
|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| Integrasi materi PAI     | Mengaitkan materi PAI dengan kebersihan, pelestarian lingkungan, dan tanggung jawab ekologis | Observasi dan wawancara guru                 | Peserta didik memahami hubungan antara PAI dan kepedulian lingkungan                   |
| Pembiasaan sekolah       | Jumat Bersih, piket kelas, menjaga kebersihan sekolah                                        | Observasi dan wawancara wakil kepala sekolah | Peserta didik mulai terbiasa menjaga lingkungan sekolah                                |
| Media dan sumber belajar | Buku paket, gawai, gambar, audio, dan lingkungan sekolah                                     | Wawancara guru                               | Pembelajaran lebih mudah dipahami melalui contoh konkret                               |
| Tugas kreatif            | Pembuatan video dan kegiatan reflektif terkait lingkungan                                    | Observasi                                    | Peserta didik terlibat dalam aktivitas yang menghubungkan materi dengan tindakan nyata |
| Keteladanan guru         | Guru memberi arahan dan contoh perilaku peduli lingkungan                                    | Observasi dan wawancara siswa                | Peserta didik terdorong meniru perilaku menjaga lingkungan                             |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui pengaitan materi agama dengan kebersihan, pelestarian lingkungan, dan tanggung jawab ekologis. Strategi ini diperkuat melalui pembiasaan sekolah, seperti Jumat Bersih dan piket kelas, serta penggunaan media pembelajaran berupa buku, gawai, gambar, audio, dan lingkungan sekolah. Pelaksanaan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari pengamalan nilai-nilai Islam.

Selain itu, tugas kreatif dan keteladanan guru turut mendorong peserta didik menghubungkan materi dengan tindakan nyata. Pembuatan video, kegiatan reflektif, serta contoh perilaku peduli lingkungan dari guru meningkatkan keterlibatan dan membentuk kebiasaan positif peserta didik. Secara keseluruhan, pembentukan kesadaran lingkungan berlangsung melalui kombinasi pemahaman konsep, pembiasaan, pengalaman langsung, dan keteladanan.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi pada Pembelajaran PAI terhadap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung integrasi nilai-nilai ekoteologi meliputi adanya kebijakan sekolah, program kebersihan, keterlibatan guru, dukungan sarana prasarana, serta kegiatan rutin yang mendorong pembiasaan peduli lingkungan. Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah memiliki kegiatan Jumat Bersih, jadwal piket kelas, kegiatan keagamaan, serta upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih asri melalui penanaman pohon. Kebijakan tersebut mendukung guru PAI dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan praktik menjaga lingkungan.

Faktor pendukung juga berasal dari kesiapan guru dan respons peserta didik. Guru PAI menyampaikan bahwa keteladanan pendidik, motivasi peserta didik, serta fasilitas sekolah seperti tempat ibadah dan sarana pembelajaran dapat membantu proses integrasi nilai ekoteologi. Peserta didik juga menyatakan bahwa penyampaian guru yang mudah dipahami membantu mereka mengerti pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai ekoteologi lebih mudah dilakukan ketika guru mampu menyampaikan materi secara jelas, sekolah menyediakan dukungan kegiatan, dan peserta didik diberi ruang untuk mempraktikkan nilai tersebut.

Namun, pelaksanaan integrasi nilai ekoteologi masih menghadapi hambatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan membiarkan lingkungan yang kotor. Wakil kepala sekolah juga menyampaikan bahwa meskipun siswa telah diingatkan untuk menjaga kebersihan, masih ada peserta didik yang kurang konsisten setelah jam istirahat. Hambatan lain berkaitan dengan keterbatasan sarana pembelajaran, seperti penggunaan proyektor yang harus bergantian, sehingga guru perlu menggunakan alternatif seperti buku atau gawai.

**Tabel 2.** Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi

| Kategori  | Bentuk Temuan                                 | Dampak terhadap Pembelajaran                                          |
|-----------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| Pendukung | Program Jumat Bersih dan piket kelas          | Membantu membiasakan peserta didik menjaga kebersihan                 |
| Pendukung | Dukungan sekolah melalui sarana dan kebijakan | Memperkuat pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan               |
| Pendukung | Keteladanan dan arahan guru PAI               | Membantu peserta didik memahami dan meniru perilaku peduli lingkungan |
| Pendukung | Respons positif sebagian peserta didik        | Menunjukkan adanya perubahan awal dalam perilaku menjaga lingkungan   |

| Kategori   | Bentuk Temuan                                    | Dampak terhadap Pembelajaran                                     |
|------------|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| Penghambat | Kesadaran sebagian peserta didik belum konsisten | Perilaku menjaga lingkungan belum merata                         |
| Penghambat | Masih ada kebiasaan membuang sampah sembarangan  | Pembiasaan nilai ekoteologi perlu diperkuat secara berkelanjutan |
| Penghambat | Keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran    | Guru perlu menyesuaikan strategi dengan sarana yang tersedia     |
| Penghambat | Waktu pembelajaran kadang terbatas               | Pendalaman materi dan refleksi lingkungan belum selalu optimal   |

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki makna penting sebagai upaya mengubah pembelajaran PAI dari sekadar penyampaian materi keagamaan menjadi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan perilaku ekologis. Strategi guru yang mengaitkan materi PAI dengan kebersihan, kesehatan lingkungan, dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi sarana pembentukan kesadaran lingkungan [31]. Hal ini sejalan dengan gagasan ekoteologi dalam pendidikan Islam yang menempatkan kepedulian terhadap alam sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual peserta didik [32].

Strategi integratif yang digunakan guru menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan lebih mudah dibangun ketika nilai yang diajarkan dikaitkan dengan pengalaman langsung peserta didik [33]. Pembelajaran yang menggunakan contoh lingkungan sekolah, kegiatan Jumat Bersih, piket kelas [34], dan tugas kreatif membuat peserta didik tidak hanya memahami konsep kepedulian lingkungan, tetapi juga melihat bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari [35]. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis ekoteologi tidak cukup dilakukan melalui penjelasan verbal, tetapi memerlukan pembiasaan, tindakan, dan refleksi yang berulang agar nilai tersebut dapat menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya integrasi nilai ekoteologi dalam pendidikan Islam [36]. Beberapa kajian terdahulu menjelaskan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi ruang untuk menumbuhkan kesadaran ekologis apabila materi keagamaan dikaitkan dengan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan [37]. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena tidak hanya membahas ekoteologi sebagai konsep, tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai tersebut diterapkan melalui praktik pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan pembiasaan di SMA Negeri 1 Jati Agung [38]. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan antara gagasan ekoteologi yang bersifat konseptual dan implementasi praktisnya dalam pembelajaran PAI [39].

Aspek unik dari penelitian ini terletak pada keterpaduan antara pembelajaran kelas, kegiatan sekolah, dan keteladanan guru [40]. Integrasi nilai ekoteologi tidak hanya dilakukan melalui materi PAI, tetapi juga melalui aktivitas nyata yang melibatkan peserta didik dalam menjaga lingkungan [41]. Pola ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter lingkungan membutuhkan pendekatan ekosistem, bukan hanya pendekatan instruksional [42]. Artinya, keberhasilan pembentukan kesadaran lingkungan tidak hanya bergantung pada isi materi yang diajarkan, tetapi juga pada konsistensi budaya sekolah, dukungan kebijakan, dan keterlibatan guru dalam memberi contoh perilaku [43].

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai ekoteologi membutuhkan dukungan kelembagaan [44]. Program Jumat Bersih, jadwal

piket, penanaman pohon, serta sarana prasarana sekolah menjadi faktor yang memperkuat pembelajaran PAI berbasis lingkungan [45]. Dukungan tersebut penting karena nilai ekoteologi akan lebih mudah dipahami peserta didik apabila sekolah menyediakan ruang praktik yang nyata. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang lebih luas dalam membentuk perilaku peduli lingkungan [46].

Meskipun demikian, hambatan yang ditemukan menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan perilaku peserta didik. Sebagian peserta didik mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi belum semua mampu menerapkannya secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai ekoteologi memerlukan proses jangka Panjang [47]. Pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan belum otomatis menghasilkan kebiasaan apabila tidak diperkuat melalui pengawasan, pembiasaan, dan evaluasi berkelanjutan [48]. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu membangun sistem pembinaan yang lebih konsisten agar perilaku peduli lingkungan tidak hanya muncul pada kegiatan tertentu, tetapi menjadi kebiasaan sehari-hari.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan informan, waktu pengamatan, dan konteks penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah. Data yang diperoleh memberikan gambaran mendalam mengenai praktik integrasi nilai ekoteologi di SMA Negeri 1 Jati Agung, tetapi belum dapat digeneralisasikan secara luas pada semua sekolah. Selain itu, data perubahan perilaku peserta didik masih diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga penelitian lanjutan dapat menambahkan instrumen kuantitatif, observasi longitudinal, atau pendekatan mixed-methods untuk melihat perkembangan kesadaran lingkungan peserta didik secara lebih terukur dan berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini mencakup aspek teoretis, praktis, dan kebijakan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian PAI berbasis ekoteologi dengan menunjukkan bahwa nilai keagamaan dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter lingkungan. Secara praktis, guru PAI dapat mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, diskusi isu lingkungan, refleksi ekologis, dan pembiasaan peduli lingkungan. Secara kebijakan, sekolah dapat memperkuat program lingkungan sebagai bagian dari budaya sekolah dan pembelajaran lintas mata pelajaran. Temuan ini relevan dengan SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, SDG 13 tentang penanganan perubahan iklim, dan SDG 15 tentang ekosistem daratan, karena pendidikan agama dapat berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang religius, bertanggung jawab, dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jati Agung telah berperan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik melalui strategi pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, keteladanan guru, dan kegiatan sekolah berbasis kebersihan. Tujuan penelitian untuk menganalisis strategi guru serta faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai ekoteologi telah tercapai. Temuan ini mengisi kesenjangan kajian sebelumnya yang lebih banyak membahas ekoteologi secara konseptual, sementara penelitian ini menunjukkan penerapannya secara praktis dalam pembelajaran PAI dan budaya sekolah. Integrasi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi ruang penting

untuk menghubungkan nilai spiritual, etika ekologis, dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian PAI berbasis ekoteologi sebagai bagian dari pendidikan karakter lingkungan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberi implikasi bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih aplikatif melalui diskusi isu lingkungan, proyek kebersihan, refleksi ekologis, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan. Penelitian ini juga relevan dengan SDG 4, SDG 13, dan SDG 15 karena mendukung pendidikan berkualitas, kesadaran iklim, dan kepedulian terhadap ekosistem. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah, jumlah informan yang terbatas, dan waktu observasi yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan sekolah yang lebih luas, pendekatan longitudinal atau mixed-methods, serta mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis ekoteologi yang lebih terukur dan dapat direplikasi. Dengan demikian, integrasi nilai ekoteologi dapat menjadi strategi penting dalam membentuk peserta didik yang religius, bertanggung jawab, dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

## INFORMASI PENULIS

### *Penulis Koresponden*

**Latifah Nurrahma Dewi** – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 [orcid.org/0009-0009-2314-3980](https://orcid.org/0009-0009-2314-3980)

Email: [latifahnurrahmadewi@gmail.com](mailto:latifahnurrahmadewi@gmail.com)

### *Penulis*

**Latifah Nurrahma Dewi** – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 [orcid.org/0009-0009-2314-3980](https://orcid.org/0009-0009-2314-3980)

Email: [latifahnurrahmadewi@gmail.com](mailto:latifahnurrahmadewi@gmail.com)

**Subandi** – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: [subandi@radenintan.ac.id](mailto:subandi@radenintan.ac.id)

**Ais isti'ana** – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 [orcid.org/0009-0007-1312-9013](https://orcid.org/0009-0007-1312-9013)

Email: [aisistiana@radenintan.ac.id](mailto:aisistiana@radenintan.ac.id)

## KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Fandra and H. Rambe, “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter dan Moral Siswa: Konsep Pendidikan Islam dalam Membangun Akhlak Mulia,” vol. 2, no. June, pp. 773–778, 2025. <https://doi.org/10.62710/jf30j892>
- [2] H. Sartika, K. Rizal, and M. S. Utara, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM,” *Internalisasi Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal dalam Penguatan Kesadaran Lingkungan Siswa di MAN Batu Bara*, vol. 6, no. 1, pp. 2183–2193, 2025.
- [3] N. M. Akbar and M. Maghfiroh, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis pada Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, vol. 9, no. 1, pp. 147–155, 2026. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v9i1.4789>
- [4] F. Ramadani, E. Mahmud, and S. Susmiyati, “Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Kota Samarinda,” *ITQAN J. Ilmu-ilmu Kependidikan*, vol. 16, no. 2, pp. 358–372, 2025. <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.5576>
- [5] A. A. Guna, M. Fauzi, and Y. D. S, “Pendidikan Agama Islam dan Kesadaran Ekologis Peserta Didik: Tinjauan Nilai-nilai Al-Qur’an,” *An-Najah J. Pendidik. Islam dan Sos. Agama*, vol. 5, no. 1, pp. 1–9, 2026.
- [6] T. Pradana, “EKSPRESI EKOLOGIS: KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM,” vol. 8, no. 2, pp. 116–129, 2024.
- [7] E. Saputra, “Eco-Theology Impementasi Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan dalam Nilai Pembelajaran PAI,” vol. 4, no. 2, pp. 197–207, 2026.
- [8] D. P. M. Al-manar and N. Nabilla, “Implementasi Kebijakan Ekoteologi Dalam Melestarikan Lingkungan Implementation of Ecotheology Policy in Environmental Conservation at Al-Manar Modern Islamic Boarding School,” vol. 5, no. 3, pp. 1852–1861, 2025. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2502>
- [9] M. A. Hujumy, P. Universitas, and N. Jadid, “DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” vol. 11, pp. 133–150, 2026.
- [10] V. Mafaza, A. Khobir, F. D. Zahra, and M. Ja, “Peran Ekoteologi dalam Pendidikan Islam: Belajar Menjaga Alam sebagai Amanah Tuhan menjaga alam merupakan bagian tak terpisahkan dari tanggung jawab keagamaan mereka,” no. November, 2025. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1498>
- [11] J. S. Keislaman, “ISSN: 2810-0573 (online), <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika>,” vol. 6, no. 1, pp. 394–405, 2026.
- [12] H. Sultan, Y. Sulistyosari, P. R. Tuerah, and H. Sakura, “Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar,” vol. 8, no. 3, pp. 487–493, 2025. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i3.32446>
- [13] S. Chayati, R. Ibrahim, and S. Gunagraha, “Implementasi Ekoteologi Pendidikan Islam (Studi Kasus MI Mambaul Huda Widodaren Ngawi),” vol. 12, no. 3, pp. 210–216, 2025.
- [14] Ghozali, “Ekotiologi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Kesadaran Siswa terhadap Lingkungan Ecotology and its Relevance to Islamic Religious Education to Form Students’ Environmental Awareness,” *Arji*, vol. 7, no. 4, 2025. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.575>
- [15] A. L. Assyikin, “INTERNALISASI NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM: STUDI TERHADAP TAFSIR MARĀḤ LABĪD,” *Biannual Conf. Islam. Educ.*, pp. 58–78, 2026.
- [16] M. Fadli and A. Farizi, “Konsep Guru PAI Ideal (Analisis dalam Konteks Islam, Budaya dan Seni),” vol. 3, no. 3, pp. 450–464, 2026.
- [17] F. Fardiani and R. K. Anam, “Fungsi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam Lingkungan Masyarakat,” vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2025. <https://doi.org/10.64481/f9hj9c38>

- [18] A. Andira, M. R. Adji, and A. Menanamkan, “Menanamkan Kesadaran Sosial dan Ekologis pada Siswa Sekolah Dasar: Upaya Menuju Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan,” vol. 14, no. 1, pp. 426–442, 2026.
- [19] M. Abdurrohman, “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MEDIA PENANAMAN ETIKA PEMANFAATAN ENERGI DAN SUMBER DAYA ALAM,” vol. 6, no. 4, pp. 1428–1438.
- [20] Y. U. Afif, “Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital,” vol. 5, pp. 308–324, 2024. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- [21] S. Nurhayati, D. A. Rukmi, A. F. Nisa, A. Yustina, and D. Vitriani, “Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti || 75,” *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 6, no. 1, pp. 75–86, 2023.
- [22] N. M. Akbar and M. Maghfiroh, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis pada Siswa Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI bahwasanya implementasi spesifik di lapangan juga terlihat pada praktik pendidikan di,” vol. 9, no. 1, pp. 147–155, 2026. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v9i1.4789>
- [23] O. F. Biantoro and M. Istiqlal, “Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah,” pp. 15–30, 2025. <https://doi.org/10.30762/sittah.v6i1.5277>
- [24] N. Aini and M. H. Effendy, “Integrasi Ekoteologi dalam Pendidikan Agama Islam,” vol. 3, no. 2, pp. 184–196, 2026. <https://doi.org/10.71242/pyc91k85>
- [25] I. G. Noor, R. S. Dewi, and S. A. Tirtayasa, “Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam,” vol. 5, no. September, pp. 372–377, 2024. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560>
- [26] Wildan, “Integrasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,” *Khidm. J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, p. 2024, 2024.
- [27] M. Habibi, “Revitalisasi nilai ekoteologi dalam pendidikan agama Islam di era disruptif: Kajian integratif tasawuf dan STEM Pendahuluan,” vol. 2, pp. 19–30, 2025.
- [28] A. Y. Zulfikar, “Ekoteologi dalam Pendidikan Islam: Internalisasi Kesadaran Ramah Lingkungan sebagai Bagian dari Ibadah di Dayah Fathul Ainiyah Al-Aziziyah,” *J. Islam. Educ. Law*, vol. 1, no. 2, pp. 75–83, 2025. <https://doi.org/10.66155/258nmy84>
- [29] A. Barizi and S. D. Yufarika, “Ekologi dalam Al-Quran dan Hadis: Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam,” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 9, no. 2, p. 1033, 2025. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4822>
- [30] G. E. Laksono, “Mewujudkan Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam berbasis Ecotheology Islam,” *J. Kependidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 247–258, 2022. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8043>
- [31] N. Ulfiani and E. I. Ningsih, “Integrasi ekoteologi dan kurikulum cinta dalam pendidikan agama Islam madrasah untuk penguatan etika lingkungan siswa,” *J. Manag. Islam. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 335–344, 2026. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.23004>
- [32] W. Sari, “Hadis dan Etika Lingkungan: Perspektif Ekologi dalam Tradisi Islam,” *J. Multidiscip. Res. Sci. Adv.*, vol. 2, no. 3, pp. 218–229, 2024. <https://doi.org/10.61579/future.v2i3.137>
- [33] P. Hima Suyudho, “Kata kunci: nilai Islam; pendidikan lingkungan; karakter,” *Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Penguatan Karakter Peduli Alam*, vol. 1, no. 1, pp. 37–49, 2026.
- [34] A. Y. Adnan, F. Purwantoro, K. P. Lingkungan, and P. Didik, “STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI MI AL-HUSNA,” vol. 7, pp. 7271–7277, 2024.

- [35] E. Jayadiputra, M. M. Haq, and A. N. Andini, "Pemanfaatan Sampah Anorganik sebagai Media Tanam untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan Siswa SD 01 Dampit," vol. 4, no. 1, pp. 255–263, 2025. <https://doi.org/10.29103/jmm.v4i1.23410>
- [36] D. Sabtina and M. Mahariah, "Internalizing Islamic Ecotheology through School Culture to Foster Eco-Character," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 9, no. 2, 2025. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1754>
- [37] S. Mutiara, "Urgensi pendidikan Islam dan kesadaran ekologis: menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui nilai-nilai Al-Qur'an," *UNISAN J.*, vol. 4, no. 3, pp. 30–40, 2025.
- [38] Siswadi, "ORIENTASI EKOTELOGI DALAM KEPEMIMPINAN," *J. Kepemimp. Pengur. Sekol.*, vol. 11, no. 1, pp. 562–574, 2026.
- [39] S. H. Alip Kumaidin, "ISLAM DAN EKOPEDAGOGI: GAGASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS KESADARAN LINGKUNGAN," vol. 10, no. 1, pp. 36–47, 2026. <https://doi.org/10.38153/4yjha720>
- [40] A. H. Rangkuti, "Keteladanan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah," *J. Educ. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 383–395, 2025.
- [41] M. A. B. Z. Bahrul, "Green Islam Education: Model Pembelajaran Ekopedagogi Berbasis Fikih Lingkungan di Sekolah Islam Urban," vol. 4, no. 1, pp. 27–43, 2025. <https://doi.org/10.35719/managiere.v4i1.2329>
- [42] K. Syahidi, "Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Melalui Model Pendidikan Sekolah Alam dalam Pembentukan Karakter Siswa," *J. Community Serv.*, pp. 30–37, 2025.
- [43] E. Pujiarti, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik," *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 2551–2562, 2024. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>
- [44] H. G. Firnando and C. Setiawati, "Ekoteologi Aswaja: Integrasi Nilai-Nilai Nahdlatul Ulama dalam Etika Lingkungan Hero Gefthi Firnando," *J. Nahdlatul Ulama Contemp. Islam. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 603–632, 2025. <https://doi.org/10.63875/nahnu.v3i2.109>
- [45] D. F. Wiyono and D. M. Hakim, "KARAKTER EKOLOGIS BERBASIS NILAI ISLAM: IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMPN 13 MALANG Laili Farikha Mam'luah," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 8, pp. 837–848, 2025. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8563>
- [46] F. Nabila, A. Efferi, S. Kudus, J. C. Ngembalrejo, and J. Tengah, "LINGKUNGAN DI SEKOLAH ALAM ISLAM AISYAH RADHIYALLAHU 'ANHA Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri 1153 PENDAHULUAN Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral sebagai f," *J. Ilm. Pendidik. Sains dan Terap.*, vol. 5, no. 4, pp. 1153–1169, 2025. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.685>
- [47] S. H. Lubis, A. Naldi, F. Cahaya, and A. K. Nasutioan, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal dalam Penguatan Kesadaran Lingkungan Siswa di MAN Batu Bara," *Internalisasi Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal dalam Penguatan Kesadaran Lingkungan Siswa di MAN Batu Bara*, vol. 4, no. 4, pp. 22608–22620, 2026. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5600>
- [48] S. Sofiah, "Model Pembiasaan Berbasis Kegiatan Preventif untuk Membangun Literasi dan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *J. Ilm. dan Karya Inov. Guru*, vol. 2, no. 1, pp. 184–195, 2025. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.460>